ASLI

PT PLN (Persero)
UIP Sulawesi Bagian Selatan

RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (RKL) & RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (RPL)

ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN

PEMBANGUNAN JARINGAN SUTET 275 kV WOTU - INCOMER DOUBLE PHI (TENTENA - PALOPO) dan GITET WOTU 275/150 kV

KABUPATEN LUWU TIMUR

Makassar, Juni 2016

PT PLN (PERSERO)
UNIT INDUK PEMBANGUNAN Sulawesi Bagian Selatan
Jl. Letjend. Hertasning, Panakkukang, MAKASSAR 90222
Telp : (0411) 452 519 (4 Saluran)
Facsimile : (0411) 444 339 Telex : 71346 PI PHT IA

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2012 Tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup menyatakan bahwa pembangunan jaringan transmisi jaringan saluran kabel tegangan tinggi lebih besar dari 150 kV wajib dilengkapi dengan dokumen AMDAL. Dengan demikian rencana pembangunan Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi (Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275/150 kV termasuk dalam kegiatan yang wajib dilengkapi dengan dokumen AMDAL.

Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) rencana pembangunan Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi (Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275/150 kV merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) sesuai yang disyaratkan dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup. Dokumen ini menjadi pedoman dan arahan dalam melakukan penyusunan dokumen Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), arahan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL).

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga penyelesaian dokumen Kerangka Acuan ini, diucapkan banyak terimakasih, utamanya kepada Komisi Penilai AMDAL (KPA) Kabupaten Luwu Timur atas masukan/saran/tanggapan demi penyempurnaan dokumen RKL – RPL ini.

Makassar , Juni 2016
PT. PLN (Persero)
UIP Sulawesi Bagian Selatan

IDIAN
General Manager

DAFTAR ISI

Hal

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR LAMPIRAN ii

BAB I. PENDAHULUAN I-1
1.1. Maksud dan Tujuan Pelaksanaan RKL dan RPL I-1
A. Maksud I-1
B. Tujuan I-1
1.2. Kebijaksanaan Pengelolaan Lingkungan Hidup I-2

BAB II. RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN II-1
Matrik Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup II-2

BAB III. RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP III-1
Matrik Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup III-2

BAB IV. IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH) IV-1

BAB V. SURAT PERNYATAAN V-1

LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Tabel Baku Mutu

BAB I

RKL – RPL

PENDAHULUAN

PT. PLN (PERSERO)
UIP SULAWESI BAGIAN SELATAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. MAKSUD DAN TUJUAN PELAKSANAAN RKL - RPL

A. Maksud

a. Menyusun bentuk pencegahan, pengendalian dan penanggulangan dampak-dampak kegiatan pembangunan Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi (Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275/150 kV yang berlokasi di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan;

b. Menyusun rencana pemantauan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pembangunan Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi (Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275/150 kV yang berlokasi di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Tujuan

Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) dari kegiatan pembangunan Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi (Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275/150 kV yang berlokasi di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan adalah:

a. Menghindari/mencegah dampak negatif yang akan timbul akibat kegiatan pembangunan Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi (Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275/150 kV yang berlokasi di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan;

b. Menanggulangi, meminimumkan atau mengendalikan dampak negatif yang akan timbul akibat kegiatan pembangunan Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi (Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275/150 kV yang berlokasi di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan baik pada tahap prakonstruksi, konstruksi dan operasional;

c. Meningkatkan dampak positif yang akan timbul akibat kegiatan pembangunan Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi (Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275/150 kV yang berlokasi di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar, baik bagi pemrakarsa maupun masyarakat sekitar;
d. Untuk mengetahui adanya perubahan kualitas lingkungan yang akan terjadi akibat kegiatan pembangunan Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi (Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275/150 kV yang berlokasi di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan;
e. Untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan lingkungan yang telah dilaksanakan untuk mencegah/meminimalkan dampak negatif dan mengoptimalkan/ memaksimalkan dampak positif akibat kegiatan pembangunan Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi (Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275/150 kV yang berlokasi di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan;
f. Memberikan rumusan mekanisme koordinasi antar pemrakarsa dengan instansi terkait dalam rangka pengelolaan dampak lingkungan.

1.2. KEBIJAKAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Di dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 disebutkan, bahwa lingkungan hidup Indonesia sebagai karunia dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa kepada rakyat dan bangsa Indonesia merupakan ruang bagi kehidupan dalam segala aspek, sehingga dipandang perlu melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup untuk melestarikan dan mengembangkan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, selaras dan seimbang guna menunjang terlaksananya pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup.

Sehubungan dengan kebijakan di atas, maka upaya pemanfaatan sumberdaya alam agar diarahkan dalam wujud :

a. Kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam harus disertai dengan kegiatan pembinaan,

perlindungan, serta rehabilitasi dan konservasi untuk menjaga kelestariannya;

b. Kepentingan ekonomi ditetapkan secara berimbang dengan kepentingan ekologis. Dalam hal ini, pemanfaatan sumberdaya alam diarahkan untuk menjamin perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, sumber devisa dan pemacu pembangunan daerah dengan mempertimbangkan kepentingan ekologis. pembangunan Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi (Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275/150 kV yang berlokasi di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai komitmen untuk mematuhi semua perundang - undangan yang ada. Oleh karena itu, pada Studi AMDAL pembangunan Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi (Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275/150 kV yang berlokasi di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan, telah diidentifikasi berbagai dampak negatif dan dampak positif yang terjadi.

Dalam rangka pelaksanaan RKL – RPL, PT. PLN (Persero) UIP SULAWESI BAGIAN SELATAN, berusaha untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan hidup di sekitar lokasi kegiatan. Olehnya itu beberapa kebijakan lingkungan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Penerapan konsep "*Green Energy*" yang mempunyai falsafat dasar yang menyatakan bahwa proses pembangunan Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi (Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275/150 kV tidak akan menghasilkan limbah cair yang dapat merusak lingkungan;
b. Penerapan sistem "Clean dan Green Company/CGC" sistem pengelolaan lingkungan hidup dan K3 yang dilengkapi dengan sistem manajemen lingkungan, sistem manajemen K3 dan proper;
c. Memberdayakan masyarakat sekitar lokasi dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
d. Menyisihkan dana untuk perbaikan dan pelestarian lingkungan hidup sekitar lokasi yang diperoleh dari dana CSR dan *Community Development*;
e. Mengelola semua dampak baik dampak negatif maupun positif yang ditimbulkan oleh kegiatan pembangunan Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi

(Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275/150 kV yang berlokasi di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan;

f. Melakukan pemantauan kondisi lingkungan saat kegiatan pembangunan Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi (Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275/150 kV yang berlokasi di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan yang akan berlangsung mulai dari tahap prakonstruksi, konstruksi dan operasional;

g. Melakukan penyempurnaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang secara berkelanjutan dan sesuai dengan perkembangan teknologi pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang terjadi;

h. Pemrakarsa bertanggung jawab dalam menanggulangi seluruh dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pembangunan Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi (Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275/150 kV yang berlokasi di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan;

BAB II

RKL – RPL

RENCANA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP

PT. PLN (PERSERO)
UIP SULAWESI BAGIAN SELATAN

BAB II

RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Rencana pengelolaan lingkungan hidup dibagi menurut tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Dampak lingkungan yang dikelola pada tahap pra-konstruksi adalah komponen lingkungan sosial dengan paramater lingkungan: pendapatan masyarakat dan persepsi masyarakat.

2. Dampak lingkungan yang dikelola pada tahap konstruksi adalah sebagai berikut:
   a. Penurunan kualitas udara,
   b. Gelombang elektromagnetik
   c. Erosi dan sedimentasi,
   d. Aksesibilitas,
   e. Biota darat,
   f. Kesehatan masyarakat
   g. Kesempatan kerja,
   h. Pendapatan masyarakat dan,
   i. Persepsi masyarakat

3. Dampak lingkungan yang dikelola pada tahap operasional adalah sebagai berikut:
   a. Gelombang elektromagnetik
   b. Limbah B3
   c. Biota darat,
   d. Persepsi masyarakat,
   e. Kesehatan masyarakat.

Perincian rencana Pengelolaan dipaparkan dalam bentuk matriks sebagai berikut:

Matriks Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL)

No	Dampak Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pelaksanaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
A	**Tahap Pra Konstruksi**						
1.	**Survei penetapan lokasi GITET dan SUTET 275 kV**						
a.	Persepsi negatif masyarakat	Ketidaktahuan masyarakat tentang batas-batas dan luas areal, serta dampak-dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan tersebut.	Jumlah masyarakat yang berpersepsi negatif terkait dengan adanya kegiatan sosialisasi semakin berkurang dari sebelum pengelolaan dibandingkan dengan setelah pengelolaan.	**- Pendekatan Sosial Ekonomi** ▪ Materi sosialisasi harus memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan serta dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pembangunan Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi (Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275 kV/150 kV. ▪ Memasang Site Plan rencana kegiatan di sekitar lokasi kegiatan. **- Pendekatan Institusi** Melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat seperti pemerintah desa, kecamatan dan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya yang ada.	Di desa yang terkena dampak seperti Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur	Selama tahap prakonstruksi	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur
2.	**Pembebasan lahan dan kompensasi tanaman**						
a.	Pendapatan masyarakat	Kegiatan pembebasan lahan untuk pembuatan jalan akses menuju Sabo	Peningkatan pendapatan masyarakat semakin bertambah dari sebelum pengelolaan dibandingkan dengan setelah pengelolaan	**Pendekatan Sosial Ekonomi** - Melakukan musyawarah antar pemegang hak atas tanah dengan pemrakarsa tentang besarnya kompensasi difasilitasi oleh instansi terkait - Besarnya kompensasi lahan didasarkan atas kesepakatan antara pemrakarsa dan pemegang hak atas tanah. - Pemegang hak atas tanah yang akan menerima kompensasi lahan adalah yang memiliki bukti kepemilikan atas tanah - Pembayaran kompensasi lahan langsung dari pemrakarsa ke pemilik lahan **Pendekatan Institusi** Melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa/kel.,	Di desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu	Selama kegiatan pembebasan lahan dilakukan	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - BPN Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - BPN Kabupaten Luwu Timur

No	Dampak Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pelaksanaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				Kecamatan, BPN Kabupaten. Luwu Timur			
b.	Persepsi negatif masyarakat	Merupakan dampak lanjutan dari peningkatan pendapatan masyarakat.	Jumlah masyarakat yang berpersepsi positif terkait dengan adanya kegiatan pembebasan lahan semakin meningkat dari sebelum pengelolaan dibandingkan dengan setelah pengelolaan	**Pendekatan Sosial Ekonomi** - Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kebutuhan lahan untuk pembangunan jaringan SUTET 275 kV dan GITET Wotu - Memasang Site Plan rencana jalur SUTET dan GITET di sekitar lokasi kegiatan. **Pendekatan Institusi** Melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa/kel., Kecamatan, BPN Kabupaten. Luwu Timur			• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - BPN Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - BPN Kabupaten Luwu Timur
B. Tahap Konstruksi							
1. Mobilisasi tenaga kerja konstruksi							
a.	Terbukanya Kesempatan Kerja konstruksi	Kegiatan penerimaan tenaga kerja konstruksi pada kegiatan pembangunan Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi (Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275 kV/150 kV oleh pihak kontraktor/sub kontraktor	Jumlah masyarakat desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu yang terlibat dalam kegiatan konstruksi semakin meningkat.	- **Pendekatan Sosial Ekonomi** ▪ Mencantumkan dalam kontrak perjanjian pekerjaan mengenai keharusan pihak kontraktor/sub kontraktor untuk melibatkan tenaga kerja lokal, ▪ Mengidentifikasi tenaga kerja di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu yang memungkinkan untuk dipekerjakan pada kegiatan ini. ▪ Penerimaan tenaga kerja dilakukan secara transparan dengan memprioritaskan tenaga kerja yang berasal dari Kecamatan Wotu untuk kegiatan konstruksi sesuai dengan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki. ▪ Persyaratan tenaga kerja seperti jenis keahlian, pendidikan, umur dll, disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang dilakukan selama konstruksi	Di desa yang terkena dampak seperti Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu	Selama tahap konstruksi berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur

No	Dampak Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pelaksanaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi (Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275 kV/150 kV. - **Pendekatan Institusi** Melakukan koordinasi dengan pemerintah Kecamatan Wotu serta instansi terkait utamanya Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial Kabupaten Luwu Timur.			- Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial Kabupaten Luwu Timur
b.	Peningkatan pendapatan masyarakat	Merupakan dampak lanjutan dari terbukanya kesempatan kerja konstruksi dan berusaha	Jumlah pendapatan masyarakat yang memperoleh kesempatan kerja konstruksi dan berusaha semakin meningkat dari sebelum pengelolaan dibandingkan dengan setelah pengelolaan	- **Pendekatan Sosial Ekonomi** ▪ Memberikan Upah kerja minimal sama dengan UMP (2014) Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Rp. 2,250,000 per bulan berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 2424/XI/2015 per 2 November 2015. ▪ Memberikan tambahan upah pada semua tenaga kerja yang bekerja di luar jam kerja ▪ Memberikan peluang sebesar-besarnya kepada penduduk lokal untuk melakukan usaha di sektor informal - **Pendekatan Institusi** Pemrakarsa melakukan koordinasi dengan pemerintah Kecamatan Wotu serta instansi terkait utamanya Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial Kabupaten Luwu Timur	Di desa yang terkena dampak seperti Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu	Selama tahap konstruksi berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial Kabupaten Luwu Timur
c.	Persepsi positif masyarakat	Merupakan dampak lanjutan dari terbukanya kesempatan kerja konstruksi dan meningkatnya pendapatan	Jumlah masyarakat yang berpersepsi positif terhadap proyek semakin meningkat dari sebelum pengelolaan dibandingkan	- **Pendekatan Sosial Ekonomi** ▪ Mengidentifikasi tenaga kerja di Desa Cendana Hijau yang memungkinkan untuk dipekerjakan pada kegiatan pembangunan Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi (Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275 kV/150 kV ▪ Memprioritaskan tenaga kerja yang berasal dari	Di desa yang terkena dampak seperti Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu	Selama tahap konstruksi berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur

No	Dampak Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pelaksanaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		masyarakat	dengan setelah pengelolaan	Desa Cendana Hijau sesuai dengan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki. ▪ Memberikan Upah Kerja Minimal sama dengan UMP Provinsi Sulawesi Selatan. ▪ Memberikan peluang sebesar-besarnya kepada penduduk lokal untuk melakukan usaha di sektor informal. - **Pendekatan Institusi** Pemrakarsa melakukan koordinasi dengan pemerintah Kecamatan Wotu serta instansi terkait utamanya Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial Kabupaten Luwu Timur			- Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial Kabupaten Luwu Timur
2.	**Mobilisasi peralatan dan material**						
a.	Dampak pada Kualitas Udara	Peningkatan konsentrasi pertikel debu di udara bersumber dari tekanan roda kendaraan pengangkut material bangunan. Meningkatnya partikel debu di udara juga bersumber dari sisa-sisa material konstruksi yang tercecer di jalan pada saat pengangkutan.	Kandungan partikel debu di udara tidak melampaui baku mutu yang ditetapkan tentang kerusakan lingkungan.	- **Pendekatan Teknologi** ▪ Membatasi kecepatan kendaraan dengan menggunakan rambu-rambu lalulintas. Upayakan agar kecepatan kendaraan maksimum 30 km/jam, karena pada kecepatan tersebut kemungkinan terjadinya resuspensi debu sangat kecil. ▪ Menggunakan kendaraan yang laik jalan dan telah lulus uji emisi. ▪ Menutup permukaan material yang diangkut (pasir, tanah, sirtu dll) dengan terpal ▪ Volume muatan tidak melebihi tonase atau tinggi bak truk; ▪ Melakukan penyiraman secara berkala pagi dan sore hari. - **Pendekatan Institusi** Melakukan koordinasi dengan instansi terkait khususnya dengan Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur	Di jalan poros yang dilalui oleh kendaraan pengangkut material terutama poros desa Cendana	Setiap hari selama kegiatan mobilisasi material berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur
b.	Gangguan terhadap aksesibilitas	Bersumber dari bertambahnya kendaraan yang	Kemacetan lalulintas akibat kegiatan mobilisasi	- **Pendekatan Teknologi** ▪ Membuat rambu-rambu lalulintas untuk mencegah	Di jalan poros yang dilalui oleh kendaraan	Setiap hari selama kegiatan mobilisasi	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL

No	Dampak Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pelaksanaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		melewati jalan di sekitar tapak proyek akibat adanya kegiatan mobilisasi material.	pengakutan material semakin berkurang dari sebelum pengelolaan dibandingkan dengan setelah pengelolaan	resiko kecelakaan ▪ Mengatur laju kecepatan kendaraan terutama pada jalan raya yang melewati pemukiman; ▪ Segera memperbaiki jalan yang mengalami kerusakan; ▪ Pengaturan waktu pengangkutan material pada jam yang tidak sibuk seperti setalah jam pulang bagi anak sekolah - **Pendekatan Institusi** Pemrakarsa melakukan koordinasi dengan dinas terkait utamanya Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur	pengangkut material terutama poros desa Cendana	material berlangsung	• **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur
c.	Persepsi negatif masyarakat	Merupakan dampak lanjutan dari penurunan kualitas udara dan kemacetan lalulintas akibat kegiatan mobilisasi pengangkutan mineral.	Jumlah masyarakat yang berpersepsi negatif terhadap kegiatan mobilisasi pengangkutan material semakin berkurang dari sebelum pengelolaan dibandingkan dengan setelah pengelolaan	- **Pendekatan Sosial** ▪ Membatasi kecepatan kendaraan dengan menggunakan rambu-rambu lalulintas. Upayakan agar kecepatan kendaraan maksimum 30 km/jam, karena pada kecepatan tersebut kemungkinan terjadinya resuspensi debu sangat kecil. ▪ Menggunakan kendaraan yang laik jalan dan telah lulus uji emisi. ▪ Menutup permukaan material yang diangkut (pasir, tanah, sirtu dll) dengan terpal ▪ Volume muatan tidak melebihi tonase atau tinggi bak truk. ▪ Kendaraan pengangkut material menggunakan knalpot yang standar. ▪ Menghindari penggunaan klakson yan berlebihan dan digunakan pada daerah-daerah tertentu seperti pada belokan/tikungan - **Pendekatan Institusi**	Di jalan poros yang dilalui oleh kendaraan pengangkut material terutama poros desa Cendana	Setiap hari selama kegiatan mobilisasi material berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu

No	Dampak Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pelaksanaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				Melakukan koordinasi dengan instansi terkait khususnya dengan Pemerintah Setempat (desa dan kecamatan)			Timur
d.	Gangguan pada kesehatan masyarakat	Merupakan dampak lanjutan dari penurunan kualitas udara akibat kegiatan mobilisasi pengangkutan material	Gangguan kesehatan masyarakat semakin berkurang dari sebelum pengelolaan dibandingkan dengan setelah pengelolaan	- **Pendekatan Teknologi** ▪ Membatasi kecepatan kendaraan dengan menggunakan rambu-rambu lalulintas. Upayakan agar kecepatan kendaraan maksimum 30 km/jam, karena pada kecepatan tersebut kemungkinan terjadinya resuspensi debu sangat kecil. ▪ Menggunakan kendaraan yang layak jalan dan telah lulus uji emisi. ▪ Menutup permukaan material yang diangkut (pasir, tanah, sirtu dll) dengan terpal ▪ Volume muatan tidak melebihi tonase atau tinggi bak truk. - **Pendekatan Institusi** Melakukan koordinasi dengan instansi terkait khususnya dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur	Di jalan poros yang dilalui oleh kendaraan pengangkut material terutama poros desa Cendana	Setiap hari selama kegiatan mobilisasi material berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur
3. Pembersihan untuk ruang bebas							
a.	Gangguan pada biota darat	Hilangnya vegetasi di areal ruang bebas	Meminimalkan dampak hilangnya vegetasi di areal ruang bebas	- **Pendekatan Teknologi** ▪ Pemangkasan pohon dengan seksama. - **Pendekatan Sosial Ekonomi** Hendaknya melakukan koordinasi dengan pemilik lahan atau petani sekitar lokasi.	Di Tapak proyek	Selama kegiatan pembersihan ruang bebas berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur

No	Dampak Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pelaksanaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
b.	Persepsi negatif masyarakat	Merupakan dampak lanjutan dari kehawatiran masyarakat akan hilangnya vegetasi di areal ruang bebas	Semakin berkurangnya masyarakat yang berpersepsi negatif terhadap pembersihan ruang bebas.	- **Pendekatan Sosial Ekonomi** ▪ Hendaknya melakukan koordinasi dengan pemilik lahan atau petani sekitar lokasi.	Di Tapak proyek	Selama kegiatan pembersihan ruang bebas berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur
4.	**Konstruksi GITET**						
a.	Erosi dan sedimentasi	Bersumber dari perataan dan penggalian tanah untuk pemasangan tiang cakar beton	Laju sedimen yang masuk kedalam saluran air pada saat penggalian dan penimbunan semakin berkurang dari sebelum pengelolaan dibandingkan dengan setelah pengelolaan	- **Pendekatan Teknologi** ▪ Membuat saluran drainase sementara untuk mengendalikan erosi dan sedimentasi. ▪ Memasang penghalang (silt fence) di sekitar lokasi penggalian dan penimbunan untuk mengurangi penyebaran sedimen yang tersuspensi. ▪ Kegiatan penggalian dan penimbunan dianjurkan pada musim kemarau.	Di tapak proyek.	Selama kegaitan konstruksi GITET berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur
b.	Gangguan terhadap biota darat	Hilangnya vegetasi di areal ruang bebas	Meminimalkan dampak hilangnya vegetasi di areal ruang bebas	- **Pendekatan Teknologi** ▪ Pembuatan taman/penghijauan disekitar GITET dengan tidak mengganggu areal bebas	Di tapak proyek.	Selama kegiatan konstruksi GITET berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah

No	Dampak Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pelaksanaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
							Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur
C	**Tahap Operasional**						
1	**Operasional GITET dan penyaluran tanaga listrik**						
a.	Dampak terhadap gelombang elektromagnetik	Timbulnya radiasi medan elektromagnetik	Besaran medan magnet dan medan listrik yang ditimbulkan tidak melebihi baku yang ditetapkan.	• **Pendekatan Teknologi** ▪ Tinggi andongan minimum adalah 12.5 m dari permukaan tanah ▪ Menghindari akses ke tower dengan memasang alat anti panjat dan memasang pengumuman tentang bahaya tegangan tinggi ▪ Membatasi kegiatan di bawah SUTET pada saat hujan ▪ Pemangkasan pohon yang masuk kedalam ruang bebas • **Pendekatan Sosial Ekonomi** Melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang fenomena GEM pada penyaluran tenaga listrik	Di sekitar lokasi GITET dan Jaringan SUTET	Selama kegiatan operasional berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) WILAYAH SULSELRABAR • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur
b.	Limbah B3	Bersumber dari bahan PCB		• **Pendekatan Teknologi** ▪ Membuat tempat penyimpanan sementara ▪ Melakukan kerja sama pengangkutan limbah B3 pada perusahaan yang memiliki izin pengangkutan limbah B3	Di lokasi GITET	Selama kegiatan operasional berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) WILAYAH SULSELRABAR • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu

No	Dampak Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pelaksanaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
							Timur - Pemerintah Setempat (desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur
c.	Persepsi negatif masyarakat	Merupakan dampak lanjutan dari timbulnya radiasi medan elektromagnetik	Jumlah masyarakat yang berpersepsi positif terhadap kegiatan semakin meningkat dari sebelum pengelolaan dibandingkan dengan setelah pengelolaan	- **Pendekatan Sosial Ekonomi** Melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang fenomena GEM pada penyaluran tenaga listrik - **Pendekatan Institusi** Pemrakarsa melakukan koordinasi dengan pemerintah Kecamatan Wotu serta instansi terkait utamanya Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur	Di desa yang terkena dampak seperti Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur	Selama kegiatan operasional berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) WILAYAH SULSELRABAR • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur
d.	Gangguan pada kesehatan masyarakat	Merupakan dampak lanjutan dari timbulnya radiasi medan elektromagnetik	Kesehatan masyarakat semakin membaik dari sebelum pengelolaan dibandingkan dengan setelah pengelolaan	- **Pendekatan Sosial Ekonomi** Melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang fenomena GEM pada penyaluran tenaga listrik - **Pendekatan Institusi** Pemrakarsa melakukan koordinasi dengan pemerintah Kecamatan Wotu serta instansi terkait utamanya Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Luwu Timur	Di desa yang terkena dampak seperti Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur	Selama kegiatan operasional berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) WILAYAH SULSELRABAR • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (desa dan kecamatan)

No	Dampak Lingkungan Hidup	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pelaksanaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
							• **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur
2.	**Pemeliharaan jaringan SUTET 275 kV dan GITET**						
a.	Gangguan terhadap biota darat	Hilangnya vegetasi di areal ruang bebas	Meminimalkan dampak hilangnya vegetasi di areal ruang bebas	- **Pendekatan Teknologi** ▪ Pemangkasan pohon dengan seksama. - **Pendekatan Sosial Ekonomi** Hendaknya melakukan koordinasi dengan pemilik lahan atau petani sekitar lokasi.	Di sekitar lokasi pemeliharaan jaringan SUTET dan GITET	Selama kegiatan operasional berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) WILAYAH SULSELRABAR • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur
b.	Persepsi negatif masyarakat	Merupakan dampak lanjutan dari timbulnya radiasi medan elektromagnetik	Jumlah masyarakat yang berpersepsi positif terhadap kegiatan semakin meningkat dari sebelum pengelolaan dibandingkan dengan setelah pengelolaan	- **Pendekatan Sosial Ekonomi** Melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang fenomena GEM pada penyaluran tenaga listrik - **Pendekatan Institusi** Pemrakarsa melakukan koordinasi dengan pemerintah Kecamatan Wotu serta instansi terkait utamanya Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur	Di sekitar lokasi pemeliharaan jaringan SUTET dan GITET	Selama kegiatan operasional berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) WILAYAH SULSELRABAR • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur

BAB III

RKL – RPL

RENCANA PEMANTAUAN
LINGKUNGAN HIDUP

PT. PLN (PERSERO)
UIP SULAWESI BAGIAN SELATAN

BAB III

RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP

Rencana pemantauan lingkungan hidup dibagi menurut tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Dampak lingkungan yang dikelola pada tahap pra-konstruksi adalah komponen lingkungan sosial dengan paramater lingkungan: pendapatan masyarakat dan persepsi masyarakat.

2. Dampak lingkungan yang dikelola pada tahap konstruksi adalah sebagai berikut:
   a. Penurunan kualitas udara,
   b. Gelombang elektromagnetik
   c. Erosi dan sedimentasi,
   d. Aksesibilitas,
   e. Biota darat,
   f. Kesehatan masyarakat
   g. Kesempatan kerja,
   h. Pendapatan masyarakat dan,
   i. Persepsi masyarakat

3. Dampak lingkungan yang dikelola pada tahap operasional adalah sebagai berikut:
   a. Peningkatan gelombang elektromagnetik
   b. Limbah B3
   c. Biota darat,
   d. Persepsi masyarakat,
   e. Kesehatan masyarakat.

Perincian rencana pemantauan dipaparkan dalam bentuk matriks sebagai berikut:

Matriks Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL)

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup
	Jenis Dampak	Parameter yang Dipantau	Sumber Dampak	Metode Pemantauan dan Analisis data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekwensi	
A	**Tahap Pra-Konstruksi**						
1.	**Sosialisasi Rencana Kegiatan**						
a.	Persepsi negatif masyarakat	Jumlah masyarakat yang berpersepsi negatif terhadap sosialisasi rencana kegiatan	Ketidaktahuan masyarakat tentang batas-batas dan luas areal, serta dampak-dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan tersebut.	• **Metode pengumpulan data :** Dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan alat bantu kuesioner dan wawancara terhadap masyarakat Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu. • **Analisis data** Data yang diperoleh ditabulasi dan diolah secara deskriptif	Di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu	Minimal sekali selama tahap prakonstruksi	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (Desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur
2.	**Pembebasan lahan dan kompensasi tanaman**						
a.	Pendapatan masyarakat	Jumlah masyarakat yang mengalami peningkatan pendapatan dan besaran nilai peningkatan pendapatan selama pembebasan lahan dan kompensasi tanaman	Merupakan dampak lanjutan dari terbukanya kesempatan kerja konstruksi dan berusaha	• **Metode pengumpulan data :** Dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan alat bantu kuesioner dan wawancara terhadap masyarakat Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu. • **Analisis data** Data yang diperoleh ditabulasi dan diolah secara deskriptif	Di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu	Dua kali setahun selama tahap konstruksi	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (Desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur
b.	Persepsi positif masyarakat	Jumlah masyarakat yang berperepsi positif selama	Merupakan dampak lanjutan dari persepsi positif masyarakat akibat	• **Metode pengumpulan data :** Dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan alat bantu kuesioner dan wawancara terhadap masyarakat Desa Cendana	Di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu	Minimal sekali selama tahap prakonstruksi	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup
	Jenis Dampak	Parameter yang Dipantau	Sumber Dampak	Metode Pemantauan dan Analisis data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekwensi	
		pembebasan lahan dan kompensasi tanaman	kegiatan pembebasan lahan dan kompensasi tanaman	Hijau, Kecamatan Wotu. • **Analisis data** Data yang diperoleh ditabulasi dan diolah secara deskriptif			• **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (Desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur
B. Tahap Konstruksi							
1. Mobilisasi Tenaga Kerja Konstruksi							
a.	Terbukanya Kesempatan Kerja konstruksi	Jumlah masyarakat lokal yang dipekerjakan selama tahap konstruksi	Kegiatan penerimaan tenaga kerja konstruksi pada kegiatan pembangunan Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi (Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275 kV/150 kV oleh pihak kontraktor/sub kontraktor	• **Metode pengumpulan data :** Dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan alat bantu kuesioner dan wawancara terhadap masyarakat Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu. • **Analisis data** Data yang diperoleh ditabulasi dan diolah secara deskriptif	Di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu	Dua kali setahun selama tahap konstruksi	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (Desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur. - Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial kabupaten Luwu Timur
b.	Peningkatan pendapatan masyarakat	Jumlah masyarakat yang mengalami peningkatan pendapatan dan	Merupakan dampak lanjutan dari terbukanya kesempatan kerja konstruksi dan	• **Metode pengumpulan data :** Dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan alat bantu kuesioner dan wawancaraterhadap masyarakat Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu.	Di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu	Dua kali setahun selama tahap konstruksi	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup
	Jenis Dampak	Parameter yang Dipantau	Sumber Dampak	Metode Pemantauan dan Analisis data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekwensi	
		besaran nilai peningkatan pendapatan selama tahap konstruksi	berusaha	• **Analisis data** Data yang diperoleh ditabulasi dan diolah secara deskriptif			Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (Desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur. - Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial kabupaten Luwu Timur
c.	Persepsi positif masyarakat	Jumlah masyarakat yang berpersepsi positif akibat kegiatan penerimaan tenaga kerja konstruksi dan berusaha	Merupakan dampak lanjutan dari terbukanya kesempatan kerja konstruksi dan meningkatnya pendapatan masyarakat	• **Metode pengumpulan data :** Dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan alat bantu kuesioner dan wawancara terhadap masyarakat Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu. • **Analisis data** Data yang diperoleh ditabulasi dan diolah secara deskriptif	Di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu	Dua kali setahun selama tahap konstruksi	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (Desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Luwu Timur
2. Mobilisasi peralatan dan material							
a.	Dampak pada Kualitas Udara	Parameter lingkungan hidup yang dipantau adalah	Peningkatan konsentrasi pertikel debu di udara bersumber	• **Metode pengumpulan data :** Dilakukan dengan pengambilan sampel di lapangan menggunakan *air pump sampler* dan selanjutnya dianalisis di laboratorium	Di jalan poros yang dilalui oleh kendaraan pengangkut	Dua kali setahun selama kegiatan mobilisasi	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup
	Jenis Dampak	Parameter yang Dipantau	Sumber Dampak	Metode Pemantauan dan Analisis data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekwensi	
		konsentrasi partikel debu di udara.	dari tekanan roda kendaraan pengangkut material bangunan. Meningkatnya partikel debu di udara juga bersumber dari sisa-sisa material konstruksi yang tercecer di jalan pada saat pengangkutan.	• **Analisis data** Dianalisis dengan menggunakan metode Pararosanilin, NDIR, Saltzman dan Gravimetric.	material terutama di sekitar pemukiman Lokasi Penaatan 1. Tapak Proyek GITET 275/150 KV (S:02°33'05.4" - E:120°47'32.2") 2. Jalur Jaringan SUTET (S:02°32'39.4" - E:120°47'35.1")	material berlangsung	• **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (Desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur
b.	Gangguan terhadap Aksesibilitas	Jumlah kendaraan yang melintas pada jalan yang dilalui kendaraan pengangkut material.	Bersumber dari bertambahnya kendaraan yang melewati jalan di sekitar tapak proyek akibat adanya kegiatan mobilisasi peralatan dan material.	• **Metode pengumpulan data :** Dilakukan dengan mengamati kondisi jalan dan kendaraan yang melintas mulai pukul 08:00 pagi hari sampai jam 18:00 petang. Besarnya angka LHR ditentukan dengan menggunakan SMP. • **Analisis data** Menghitung volume lalulintas harian rata-rata (V), kapasitas jalan (C), rasio volume (PHF) serta kualitas tingkat pelayanan jalan PHF.	Di jalan poros yang dilalui oleh kendaraan pengangkut material yaitu jalan desa Cendana Hijau.	Dua kali setahun selama kegiatan mobilisasi material berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (Desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika kabupaten Luwu Timur
c.	Persepsi negatif masyarakat	Jumlah masyarakat yang	Merupakan dampak lanjutan dari	• **Metode pengumpulan data :** Dilakukan dengan metode survei dengan	Masyarakat yang bermukim di	Dua kali setahun selama	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup
	Jenis Dampak	Parameter yang Dipantau	Sumber Dampak	Metode Pemantauan dan Analisis data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekwensi	
		berpersepsi negatif akibat kegiatan mobilisasi material	penurunan kualitas udara dan kemacetan lalulintas akibat kegiatan mobilisasi peralatan dan mineral.	menggunakan alat bantu kuesioner dan wawancara terhadap masyarakat Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu. • **Analisis data** Data yang diperoleh ditabulasi dan diolah secara deskriptif	sekitar jalan poros yang dilalui oleh kendaraan pengangkut material.	kegiatan mobilisasi material berlangsung	SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (Desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur
d.	Gangguan pada kesehatan masyarakat	Jumlah masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan dan jenis penyakit yang dideritanya.	Merupakan dampak lanjutan dari penurunan kualitas udara akibat kegiatan mobilisasi pengangkutan material	• **Metode pengumpulan data :** Dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan alat bantu kuesioner dan wawancara terhadap masyarakat Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu. • **Analisis data** Data yang diperoleh ditabulasi dan diolah secara deskriptif	Masyarakat yang bermukim di sekitar jalan poros yang dilalui oleh kendaraan pengangkut material.	Dua kali setahun selama kegiatan mobilisasi material berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (Desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur
3. Pembersihan untuk ruang bebas							
a.	Gangguan pada biota darat	Struktur dan komposisi jenis tanaman	Pembersihan ruang sekeliling penghantar	• **Metode pengumpulan data :** Pengumpulan data dilakukan pada plot berukuran 20 m x 20 m. variable yang diukur adalah semua diameter batang pohon yang berdiameter > 10 cm dengan menggunakan pita diameter.	Sepanjang jalur jaringan SUTET	Dua kali setahun selama kegiatan konstruksi berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup
	Jenis Dampak	Parameter yang Dipantau	Sumber Dampak	Metode Pemantauan dan Analisis data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekwensi	
				• **Analisis data** Data tersebut selanjutnya dipakai untuk menghitung kerapatan jenis tumbuhan dan Kerapatan relatif (KR)			Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (Desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur
b.	Persepsi negatif Masyarakat	Jumlah masyarakat yang berpersepsi negatif akibat pembersihan riang bebas	Merupakan dampak lanjutan dari penurunan gangguan biota darat pada pembersihan ruang bebas	• **Metode pengumpulan data :** Dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan alat bantu kuesioner dan wawancara terhadap masyarakat Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu. • **Analisis data** Data yang diperoleh ditabulasi dan diolah secara deskriptif	Sepanjang jalur jaringan SUTET	Dua kali setahun selama kegiatan konstruksi berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (Desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur
4.	**Konstruksi GITET**						
a.	Erosi dan sedimentasi	kandungan TSS dan kekeruhan air	Kegiatan pembukaan dan pembersihan lahan	• **Metode pengumpulan data :** Dilakukan dengan mengambil sampel air di lapangan menggunakan *Kemmerer Water Sampler* kemudian dianalisis di laboratorium • **Analisis data** Data hasil analisis dibandingkan dengan baku mutu yang telah ditetapkan	Di tapak proyek	Dua kali setahun selama kegiatan konstruksi berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (Desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup
	Jenis Dampak	Parameter yang Dipantau	Sumber Dampak	Metode Pemantauan dan Analisis data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekwensi	
b.	Gangguan pada biota darat	Struktur dan komposisi jenis tanaman	Pembersihan ruang dilokasi konstruksi GITET	• **Metode pengumpulan data :** Pengumpulan data dilakukan pada plot berukuran 20 m x 20 m. variable yang diukur adalah semua diameter batang pohon yang berdiameter > 10 cm dengan menggunakan pita diameter. • **Analisis data** Data tersebut selanjutnya dipakai untuk menghitung kerapatan jenis tumbuhan dan Kerapatan relatif (KR)	Di tapak proyek	Dua kali setahun selama kegiatan konstruksi berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) UIP SULBAGSEL • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (Desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur
C	**Tahap Operasional**						
1.	**Operasional GITET dan penyaluran tanaga listrik**						
a.	Dampak gelombang elektromagnetik	Besaran medan magnet dan medan listrik yang ditimbulkan tidak melebihi baku yang ditetapkan.	Timbulnya radiasi medan elektromagnetik	• **Metode pengumpulan data :** Dilakukan dengan mengambil data gelombang elektromagnetik dengan alat EMF • **Analisis data** Data hasil analisis dibandingkan dengan baku mutu yang telah ditetapkan	Dijalur jaringan SUTET dan lokasi GITET	Dua kali setahun selama operasional berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) WILAYAH SULSELRABAR • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (Desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur
b.	Dampak Limbah B3	Besaran limbah B3 yang dihasilkan	Bersumber dari bahan PCB	• **Metode pengumpulan data :** Dilakukan dengan metode survei • **Analisis data**	Di lokasi GITET	Dua kali setahun selama operasional	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) WILAYAH SULSELRABAR

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup
	Jenis Dampak	Parameter yang Dipantau	Sumber Dampak	Metode Pemantauan dan Analisis data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekwensi	
				Data yang diperoleh ditabulasi dan diolah secara deskriptif		berlangsung	• **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (Desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur
c.	Persepsi negatif masyarakat	Jumlah masyarakat yang berpersepsi negatif akibat dampak dari medan elektromagnetik	Merupakan dampak lanjutan dari timbulnya radiasi medan elektromagnetik	• **Metode pengumpulan data :** Dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan alat bantu kuesioner dan wawancara terhadap masyarakat Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu. • **Analisis data** Data yang diperoleh ditabulasi dan diolah secara deskriptif	Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu.	Dua kali setahun selama operasional berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) WILAYAH SULSELRABAR • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (Desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur
d.	Gangguan pada kesehatan masyarakat	Jumlah masyarakat yang mengalami gangguan	Merupakan dampak lanjutan dari timbulnya radiasi medan	• **Metode pengumpulan data :** Dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan alat bantu kuesioner dan wawancara terhadap masyarakat Desa Cendana Hijau	Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu.	Dua kali setahun selama operasional berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) WILAYAH SULSELRABAR

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup
	Jenis Dampak	Parameter yang Dipantau	Sumber Dampak	Metode Pemantauan dan Analisis data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekwensi	
		kesehatan akibat dampak dari medan elektromagnetik	elektromagnetik	Kecamatan Wotu. • **Analisis data** Data yang diperoleh ditabulasi dan diolah secara deskriptif			• **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (Desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur
2.	**Pemeliharaan jaringan SUTET 275 kV dan GITET**						
a.	Gangguan pada biota darat	Struktur dan komposisi jenis tanaman	Pembersihan ruang dilokasi konstruksi GITET	• **Metode pengumpulan data :** Pengumpulan data dilakukan pada plot berukuran 20 m x 20 m. variable yang diukur adalah semua diameter batang pohon yang berdiameter > 10 cm dengan menggunakan pita diameter. • **Analisis data** Data tersebut selanjutnya dipakai untuk menghitung kerapatan jenis tumbuhan dan Kerapatan relatif (KR)	Di sepanjang jaringan SUTET dan GITET	Dua kali setahun selama operasional berlangsung	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) WILAYAH SULSELRABAR • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur - Pemerintah Setempat (Desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur
b.	Persepsi negatif masyarakat	Jumlah masyarakat yang berpersepsi negatif terhadap kegiatan pemeliharaan jaringan SUTET	Merupakan dampak lanjutan dari gangguan pada biota darat	• **Metode pengumpulan data :** Dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan alat bantu kuesioner dan wawancara terhadap masyarakat Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu • **Analisis data** Data yang diperoleh ditabulasi dan diolah secara	Di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu	Dua kali setahun selama kegiatan operasional berlangsung.	• **Instansi Pelaksana** PT. PLN (Persero) WILAYAH SULSELRABAR • **Instansi Pengawas:** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup
	Jenis Dampak	Parameter yang Dipantau	Sumber Dampak	Metode Pemantauan dan Analisis data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekwensi	
		dan GITET		deskriptif			- Pemerintah Setempat (Desa dan kecamatan) • **Instansi Penerima Laporan :** - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Luwu Timur

BAB IV

RKL – RPL

IZIN PERLINDUNGAN DAN
PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP
(PPLH)

PT. PLN (PERSERO)
UIP SULAWESI BAGIAN SELATAN

BAB IV
IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)

Izin lingkungan hidup merupakan izin yang wajib dimiliki setiap orang/lembaga yang melakukan usaha dan/atau kegiatan yang wajib AMDAL atau UKL-UPL dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai prasyarat untuk memperoleh izin usaha dan/atau kegiatan. Berdasarkan lingkup kegiatan dan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) pembangunan Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi (Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275 kV/150 kV, di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur oleh PT. PLN (Persero) UIP XIII, maka Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) yang dibutuhkan adalah Izin penyimpanan sementara limbah B3.

BAB V | RKL – RPL

SURAT PERNYATAAN

PT. PLN (PERSERO)
UIP SULAWESI BAGIAN SELATAN

PT PLN (PERSERO)
UNIT INDUK PEMBANGUNAN SULAWESI BAGIAN SELATAN
Jl. Letjend. Hertasning, Panakkukang, MAKASSAR 90222
Telp : (0411) 452 519 (4 Saluran)
Facsimile : (0411) 444 339 Telex : 71346 PI PHT IA

SURAT PERNYATAAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Perusahaan	:	PT. PLN (Persero) UIP Sulawesi Bagian Selatan
Penanggung Jawab	:	I D I A N
Jabatan	:	General Manager
Alamat perusahaan	:	Jl. Letjen. Hertasning, Makassar 90222 (0411) 452519/(0411) 444339

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Dalam menyusun dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) pembangunan Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi (Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275/150 kV, di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu, Timur Provinsi Sulawesi Selatan, kami senantiasa mengacu pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2. Bersedia melakukan pemantauan lingkungan hidup pembangunan Jaringan SUTET 275 kV Wotu – Incomer Double Phi (Tentena – Palopo) dan GITET Wotu 275/150 kV, di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, sebagaimana yang tercantum dalam dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) dan bersedia secara berkala (minimal dua kali dalam setahun) melaporkan hasil pengelolaan yang dicapai kepada instansi terkait.
3. Apabila dalam pengelolaan lingkungan hidup yang kami lakukan belum memenuhi standar bakumutu yang ditetapkan maka kami bersedia mengganti teknologi pengelolaan yang lebih efektif.
4. Apabila kami lalai dalam melaksanakan upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup, maka kami bersedia menghentikan kegiatan dan bersedia menanggung resiko yang ditimbulkannya serta bersedia ditindak sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup, apabila tidak sesuai dengan yang tercantum dalam dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL), maka kami bersedia dan bertanggungjawab atas resiko yang ditimbulkannya.

Makassar, Juni 2016
PT. PLN (Persero)
UIP Sulawesi Bagian Selatan

I D I A N
General Manager

Daftar Pustaka

RKL – RPL

PT. PLN (PERSERO)
UIP SULAWESI BAGIAN SELATAN

DAFTAR PUSTAKA

....., 2002. *SNI 04-6918-2002 Ruang Bebas dan Jarak Bebas Minimum pada SUTT dan SUTET.* Badan Standarisasi Nasional. Jakarta

....., 2009. Peraturan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor 01.P Tahun 1992. Kantor Menteri Negara Pertambangan dan Energi. *Jakarta.*

....., 2009. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup. Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup. Jakarta.

....., 2012. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2012 Tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Yang Wajib Dilengkapi dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup. Kementerian Lingkungan Hidup. Jakarta.

....., 2012. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup. Kementerian Lingkungan Hidup. Jakarta.

....., 2012. *Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan.* Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup. Jakarta.

....., 2012. *Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah* Nomor 08 tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah kabupaten Luwu Timur tahun 2013-2033. Pemerintah Kabupaten Luwu Timur. Malili

....., 2013. Kabupaten Luwu Timur dalam Angka, 2013. BPS. Kabupaten Luwu Timur-Malili

....., 2014. Kabupaten Luwu Timur dalam Angka, 2014. BPS. Kabupaten Luwu Timur -Malili

Anonimous,1999. *Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No. 975/K/47/MPE/1999 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pertambangan dan Energi No. 01.P/47/M.PE.1992 Tentang Ruang Bebas SUTT dan SUTET.* Kantor Menteri Pertambangan dan Energi. Jakarta.

Brower, J. E., J. H. Zar and C. N. Von Ende. 1990. *Field and laboratory methods for general ecology* (3th. Ed.). Wm. C. Brown Publisher. Doduque, Iowa.

Canter, Larry W., 1977 *Environmental Impact Assessment.* Mc Graw-Hill Book Company. New York.

Chiras, Daniel D., 1985. *Environmental Science – A Framework for Decision Making,* Menlo Park, Benjamin/Cummings Publishing Company, Inc.

Chow, V. T., 1964. *Hendbook of applied hydrology.* McGraw-Hill Book Campany, new York.

ERM, 2013. *Impact Assessment Methodology* : Modified by Yahya Husin, *Bahan Ajar pada Lokakarya Pengembangan Profesi Berkelanjutan (PPB)* bagi Para Pemegang Sertifikat Penyusun Dokumen AMDAL, Jakarta, 21 – 22 September 2013.

FAO/UNESCO., 1974. Soil map of the world. Vol I. Legend. UNESCO. Paris

Hamilton, W.B. 1979. Tectonics of the Indonesian Region, U.S. Geological Survey Professional Paper, v. 1078, 345 hal.

Ibrahim, B. 2013. Laporan Survei Tanah dalam Rangka Pengembangan dan Pengelolaan Lahan untuk Tanaman Kakao di Mcdc Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Makassar. Indonesia. 71 hal.

KLH dan DANIDA, 2007. Panduan Pelingkupan dalam AMDAL,

Munir. 2015. Ditjen Ketenagalistrikan Sosialisasikan Aturan tentang SUTT, SUTET dan SUTTAS. Buletin Ketenagalistrikan September 2015. Hal.19.

Purba, Jonny. 2002. *Pengelolaan Lingkungan Sosial.* Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup. Penerbit Obor. Jakarta.

RAU, John G. dan David C. Wooten, 1980. *Evironmental Impact Analysis Handbooks.* McGraw-Hill Book Company, New York.

Rump. H. and H. Kirst. 1992. *Laboratory Manual For The Examination of Water.* Waste and Soil. 2nd ed. VCH.

Simanjuntak, T.O., E. Rusmana, Surono, dan J.B. Supandjono. 1991. Peta Geologi Lembar Malili, Sulawesi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi. Bandung. Indonesia.

Sukamto, R. and T.O. Simandjuntak. 1981. Tectonic relationship between geology aspect of Western Sulawesi, Eastern Sulawesi and Banggai-Sula in the light of Sedimentological Aspects. GRDC. Bandung. Indonesia. 5:1-7.

Sweroad. 1997. *Manual Kapasitas Jalan Indonesia,* Direktorat Jenderal Bina Marga. Penerbit PT. Bina Karya.Odum, E.P. 1971. *Fundamental of Ecology.* Third Edition. W.B. Sounders Co. Philadelphia and London, 546 pp.

Wischmeier, W.H. and Smith, D.D., 1978. *Predicting Rainfall Erosion Losses-A Guide to Conservation Planning.* U.S. Department of Agriculture, Agriculture Handbook No. 537. Washinton D.C.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN-1

RKL – RPL

BAKU MUTU
LINGKUNGAN HIDUP
YANG DIGUNAKAN
DALAM PEMANTAUAN
LINGKUNGAN HIDUP

PT. PLN (PERSERO)
UIP SULAWESI BAGIAN SELATAN

Lampiran 1. Baku Mutu Lingkungan Hidup yang digunakan dalam Pemantauan PT. PLN (Persero) UIP SULAWESI BAGIAN SELATAN

Tabel 1 Batas pajanan Medan Listrik dan Medan Magnet 50 – 60 Hz

Klasifikasi	Medan Listrik (kV/m)	Medan Magnet (miliTesla)
Lingkungan Kerja		
• Sepanjang hari kerja	10	0,5
• Waktu singkat	30 (s/d 2 jam per hari)	5,0 (s/d 2 jam per hari)
• Anggota tubuh	–	25
Lingkungan Umum		
• Sampai 24 jam per hari	5	0,1
• Beberapa jam per hari	10	1

Tabel 2 Standar medan listrik dan medan magnet 50-60 Hz

Standard	Medan Listrik (kV/m)		Medan Magnet (mT)	
	MU	KP	MU	KP
IRPA (1990)	5	10	0,1	0,5
Australia NHMRC (1989)	5	10	0,1	0,5
Jerman (1989)	20,6	20,6	5,024	5,024
UK NRPB (1989)	12,28	12,28	2,0	2,0
USSR (1975; 1978)	.	5	–	10
USSR (1985)	.	–	–	1,76
USA ACGIH (1991)	–	25	–	1,0 (60 Hz)
Polandia	–	15	–	–

Tabel 3 Medan magnet yang ditimbulkan perlatan elektronik

Peralatan	Medan Magnet (0,001 x mT) pada jarak		
	3 cm	30 cm	100 cm
1.0in" > Pengering rambut	6 – 2000	0,01 – 7	0,01 – 0,3
Alat cukup	15 – 1500	0,08 – 5	0,01 – 0,3
Bor listrik	400 – 800	2 – 3,5	0,08 – 0,2
1.0in" > Mixer	60 – 700	0,6 – 10	0,02 – 0,025
1.0in" > Televisi	2,5 – 50	0,04 – 2	0,01 – 0,15
1.0in" > Setrika listrik	8 – 30	0,12 – 0,3	0,01 – 0,025
1.0in" > Lemari pendingin	0,5 – 1,7	0,01 – 0,25	< 0,01

Sumber : Departemen Pertambangan dan Energi (No. 01.P/47/MPE/1992)

Tabel 4 Metode Pengukuran/Analisis Kualitas Udara Ambien

No.	Parameter Lingkungan	Satuan	Alat	Metode Analisis
1	Debu $PM_{10\ dan\ 2.5}$	$\mu g/m^3$	Hivol sample	Gravimetri
2	Debu Jatuh (Dust Fall)	$\mu g/m^2$/bulan	Penampung Debu	Gravimetri
3	CO	$\mu g/m^3$	Spectrophotometer	NDIR
4	NO_x	$\mu g/m^3$	Spectrophotometer	Saltzman
5	SO_2	$\mu g/m^3$	Spectrophotometer	Pararosanilin
6	H_2S	$\mu g/m^3$	Spectrophotometer	Merkuri Tiosianat
7	Ozon (O_3)	$\mu g/m^3$	Spectrophotometer	Chemiluminiscent
8	HC	$\mu g/m^3$	Gas Chromatography	Pemisahan Gas
9	Pb	$\mu g/m^3$	Spectrophotometer	Dithizon
10	Suhu	°C	Termometer	Pemuaian
11	Kelembaban	% RH	Higrometer	Higrometri
12	Bising	dB(A)	Sound Level Meter	Rambatan bunyi
13	Kecepatan Angin	m/detik	Velocity meter	Kecepatan aliran udara
14	Arah Angin Dominan	Mata angin	Arc Wind	Visual

Tabel 5 Metode Pengukuran/Analisis Kualitas Air Limbah

No.	Parameter Lingkungan	Satuan	Metode Analisis	Kode SNI
1	Suhu	°C	Pemuaian	SNI 06-6989.23-2005
2	TSS	mg/l	Gravimetri/Neflometri	APHA 2540 C/
3	TDS	mg/l	Konduktometri	APHA 2540 D/ SNI 06-6989.27-2005
4	pH	-	Potensiometri	4500 H/ SNI 06-6989.11-2004
5	Sulfida, H_2S	mg/l	Spektrofotometri	APHA 4500 $S^=$/ SNI 06-2470-1991
6	Ammonia, NH_3-N	mg/l	Spektrofotometri	4500 NH_3/ SNI 06-6989.30-2005
7	Phenol Total	mg/L	Spektrofotometri	APHA M – 38/ SNI 06-6989.21-2005
8	Oksigen terlarut	mg/l	Volumetri (Winkler) dan/atau DO metri	APHA 5200
9	BOD_5	mg/l	Volumetri (Winkler)	APHA 5210/ SNI 06-2503-1991
10	COD	mg/l	Volumetri (Kromat) dan/atau Spektrofotometri	APHA 5220/ SNI 06-6989:2-2004
11	Minyak/Lemak	mg/l	Volumetri/Gravimetri	APHA 5520/SNI 06-6989.10-2004
12	Hidrokarbon (HC)	mg/l	Spektrofotometeri	-
13	Karbon Organik Total	mg/l	Potensiometri	SNI 06-6989.28-2005